



Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Jiwa Berbhineka Global Peserta Didik

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri^{a,1} Poppy Fernanda^{b,2}

^{a,b} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang.

^{*2} dosen02649@unpam.ac.id ¹ poppyfernanda28@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Juni 2023

Direvisi: 29 Juli 2023

Disetujui: 1 November 2023

Tersedia Daring: 1 Desember 2023

Kata Kunci:

PPKn

Berbhineka Global

Peserta Didik

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting untuk membentuk peserta didik agar memiliki jiwa berbhineka global. Berbhineka global adalah perasaan menghormati keberagaman atau toleransi terhadap perbedaan budaya baik dalam lingkup Indonesia bahkan dunia. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik kelas 11 IPA 5 SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya tentang berbhineka global. Tetapi tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Seperti perubahan kurikulum dan peserta didik yang lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan budaya luar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya menjelaskan secara berkala tentang perbedaan-perbedaan yang ada. Di materi PPKn kurikulum merdeka sendiri terdapat materi mengenai "Bhineka Tunggal Ika" yang mana tiap unitnya menampilkan elemen kunci dari berbhineka global. Implementasi berbhineka global peserta didik dilihat saat mereka semangat untuk mempertahankan budaya luhur, menghargai perbedaan budaya dan berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya luar.

ABSTRACT

Keywords:

Pancasila and civic education

Diversity Global

Student

Pancasila and Citizenship Education have an important role to shape students to have a global multicultural spirit. Global diversity is a feeling of respecting diversity or tolerance for cultural differences both within Indonesia and even the world. The approach applied in this study is a qualitative descriptive method approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of Pancasila and Citizenship Education in shaping the global diversity spirit of students in grade 11 science 5 at SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan has gone quite well. This can be seen from the students' understanding of Pancasila and Citizenship Education subjects, especially regarding global diversity, which is quite good. But of course not without obstacles. Such as curriculum changes and students who prefer things related to foreign cultures. The efforts made by the teacher include explaining periodically the differences that exist. In the independent curriculum PPKn material itself there is material regarding "Unity in Diversity" in which each unit displays key elements of global diversity. The implementation of students' global diversity can be seen when they are passionate about maintaining a noble culture, respecting cultural differences and are open-minded in interacting with foreign cultures.



1. Pendahuluan

Keberagaman budaya di Indonesia akan menimbulkan suatu potensi sekaligus juga tantangan yang harus dihadapi masyarakat Indonesia. Disebut sebagai potensi karena jika kebudayaan Indonesia dikelola, diperdayakan atau dikolaborasikan dengan baik akan membuat suatu peluang untuk Indonesia yang lebih maju lagi dan di kenal dunia. Selain potensi, negara Indonesia juga dihadapkan oleh tantangan dengan adanya keberagaman budaya. Yaitu karena dengan budaya yang beranekaragam dapat membuat masyarakat mudah berbeda pendapat, serta memiliki perasaan kedaerahan yang dominan. Sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan, yaitu merupakan usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru, tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan Pendidikan diharapkan menjadi sarana ampuh untuk mewariskan budaya, supaya generasi muda dapat memelihara bahkan memajukan budaya Indonesia yang beranekaragam.

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, yang perlu diperhatikan atau diprioritaskan keberlangsungannya. Dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 tercantum bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang harus di tempuh oleh peserta didik, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu untuk mengembangkan nilai moral dan perilaku peserta didik. untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Bhineka Tunggal Ika atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada Garuda Pancasila memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Wujud Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara hidup yang saling menghargai antara masyarakat tanpa memandang suku, bangsa, adat istiadat, agama, dan warna kulit. Tanpa adanya kesadaran dalam diri untuk menjaga Bhineka Tunggal Ika akan membuat kecauan dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara. Adanya Bhineka Tunggal Ika kita harus membuang jauh-jauh sikap mementingkan diri sendiri, tetapi hendaknya kita mementingkan kepentingan Bersama.

Selain keberagaman yang ada dalam Indonesia, di tengah globalisasi yang terjadi saat ini, membuat kita harus menghadapi keberagaman budaya dari negara dunia. Salah satu contoh yang saat ini sedang marak adalah masuknya budaya Korea Selatan ke Indonesia. Budaya yang masuk sangat beragam mulai dari musik, tarian, film, pakaian, hingga makanan.

Budaya-budaya luar yang masuk akibat globalisasi ke Indonesia, tidak semuanya sesuai dengan nilai moral bangsa kita. Untuk itu kita harus menolak dengan tegas hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan moral bangsa. Tetapi hendaknya tidak membuat kita tertutup akan globalisasi atau budaya lain yang masuk kedalam negara kita. Kita dituntut untuk bijaksana serta selektif dalam memilih budaya atau hal-hal baik yang dapat kita ambil. Pada akhirnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu menumbuhkan sikap setiap kepada tanah air, semangat untuk mempertahankan budaya luhur, dan bersedia untuk menyumbangkan potensi yang dimiliki.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam latar alamiah bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang telah terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang akan membahas fenomena yang terjadi di masyarakat yang di gambarkan secara menyeluruh melalui sifat, ciri, serta model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Peneliti mengambil lokasi tersebut, karena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan ini, merupakan tempat yang menarik untuk diteliti dan pastinya judul yang di ambil oleh peneliti bersangkutan dengan permasalahan yang terjadi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Observasi adalah suatu proses mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati segala kegiatan yang diteliti. Selain itu peneliti juga mengobservasi implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik.

Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan lalu mencatat ataupun merekam jawaban-jawaban yang disampaikan informan. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik Dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa buku, artikel, catatan transkrip yang berhubungan dengan penelitian ini agar mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Jiwa Berbhineka Global Peserta Didik

Dalam penelitian ini teknik penelitian bersifat induktif, yang berarti analisis berlandaskan data yang diperoleh, sehingga menjadi sebuah hipotesis. Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan kedalam tiga tahap.

Penyajian Data adalah suatu upaya dalam menyusun sekumpulan informasi yang sudah diperoleh dilapangan dengan menyajikan data tersebut secara jelas dan juga sistematis supaya memudahkan peneliti saat mengambil keputusan. Penyajian data ini diawali dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa SMA Negeri 11 Tangerang Selatan. Semua data hasil wawancara dipahami satu persatu lalu disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi Data dengan Coding dalam penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan hasil dari penelitian kepada suatu hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada bagaimana implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik kelas 11 IPA 5, SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari reduksi data adalah agar mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul dari hasil catatan lapangan, mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah serta aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

Menginterpretasi Hasil Coding adalah suatu kesimpulan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mencari arti, makna, serta penjelasan yang dilakukan terhadap data yang sudah dianalisis yaitu dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang Implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik dengan mengacu pada tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses dari penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu Februari 2023 sampai dengan Mei 2023. Dengan melalui pemenuhan syarat administrasi penelitian, yaitu pengurusan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Dan juga persetujuan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan.

Pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan :

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mereka menyadari bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting dan wajib di pelajari baik tingkat SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Yaitu untuk membentuk karakter peserta didik, menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pemahaman peserta didik tentang berbhineka global :

Berbhineka Global adalah suatu hal yang penting dimiliki dalam diri manusia, khususnya kita sebagai masyarakat Indonesia, dan dalam era globalisasi yang membuat banyak budaya dari negara luar masuk dengan mudah. Berbhineka global adalah salah satu isi dari profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Yaitu perasaan menghormati atau menghargai keberagaman yang ada di sekitar kita. Memandang keberagaman sebagai anugerah dan keunikan yang penting untuk dijaga.

Hambatan dalam implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik :

Dalam implementasinya, tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang dihadapi yaitu perubahan kurikulum. Yang mana muatan mengenai berbhineka global terdapat dalam profil pelajar Pancasila dalam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Guru harus menyesuaikan diri dan mengemas pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum saat ini. Hambatan selanjutnya yaitu ketika peserta didik lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan negara luar.

Upaya guru dalam implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik :

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk jiwa berbhineka global peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru yaitu menerapkan dan juga menjelaskan secara berkala tentang perbedaan-perbedaan yang ada. Di materi PPKn kurikulum merdeka sendiri terdapat materi mengenai “Bhineka Tunggal Ika” yang mana tiap unitnya menampilkan elemen kunci dari berbhineka global. Kemudian guru juga tidak lupa untuk selalu mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam mengikuti budaya luar. Mengemas pembelajaran menggunakan metode-metode yang menarik. Atau berkolaborasi dengan mata pelajaran lain seperti Seni Budaya, untuk memperkenalkan budaya-budaya Indonesia.

Implementasi peserta didik dalam jiwa berbhineka global :

Implementasi peserta didik dalam jiwa berbhineka global yaitu dapat dilihat melalui : a). Semangat untuk mempertahankan budaya luhur. Penerapan di sekolah yaitu dengan merayakan hari-hari nasional, menggunakan baju-baju daerah atau batik. Mengadakan ekstrakurikuler yang bernuansa budaya Indonesia. Serta mempelajari budaya-budaya daerah yang ada. b). Menghargai perbedaan budaya. Perbedaan budaya merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita, oleh karenanya kita harus menerima, mensyukuri, perbedaan yang ada. Menurut pandangan guru peserta didik sudah cukup menghargai perbedaan yang ada, tetapi mereka harus tetap diingatkan terus menerus. Hujud nyata yang sudah dilakukan peserta didik yaitu dengan tidak menghina budaya yang berbeda dengan kita. c). Berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya luar. Peserta didik menerima budaya luar yang masuk ke Indonesia, bahkan sebagian dari peserta didik mengikutinya. Tetapi walaupun mengikuti budaya luar, peserta didik berusaha untuk mengambil sisi positifnya. Terlebih tidak melupakan budaya Indonesia, karena peserta didik menyadari bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa

4. Kesimpulan

Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Jiwa Berbhineka Global Peserta Didik kelas 11 IPA 5 di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahaman peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya tentang berbhineka global sudah cukup baik. Tetapi tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan seperti perubahan kurikulum dan peserta didik yang lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan budaya luar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya menjelaskan secara berkala tentang perbedaan-perbedaan yang ada. Di materi PPKn kurikulum merdeka sendiri terdapat materi mengenai “Bhineka Tunggal Ika” yang mana tiap unitnya menampilkan elemen kunci dari berbhineka global. Implementasi berbhineka global peserta didik dilihat saat mereka semangat untuk mempertahankan budaya luhur, menghargai perbedaan budaya dan berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya luar,

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh dosen Universitas Pamulang, khususnya, Ibu Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan dan berpartisipasi dalam pemikiran dan penulisan artikel, karya ilmiah, sebagai bentuk dan wujud dalam pembelajaran dan mengembangkan karya ilmiah.

6. Daftar Pustaka

- Baidi. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Perspektif. Psikologi Sosial Islam, 46
- Hidayat Rahmat & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 92
- Ki Hadjar Dewantara, “Bagian Pertama Pendidikan”, Majelis Luhur Persatuan, Yogyakarta: 2011
- Kemdikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fierna, Mas. dkk. (2023). Membangun Jiwa Berbhineka Global Sebagai Profil Pelajar Pancasila. Jurnal PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat
- Solichin Abdul Wahab, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008, hal.187
- Utami Maulida, Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar (Online), 2020, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/453/365/> (17 Maret 2023 Pukul 19.30)